

# Peningkatan Literasi Perpajakan melalui Pelatihan Coretax bagi Tenaga Kependidikan Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya

*Enhancing Tax Literacy through Coretax System Training for Educational Staff of Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya*

Atik Budi Paryanti\*<sup>1</sup>, Solihin<sup>2</sup>, Rina Pratiwi<sup>3</sup>, Abdur Rahman Irsyadi<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya

<sup>2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya

<sup>4</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya

\*Correspondence E-mail: [atikbparyanti@gmail.com](mailto:atikbparyanti@gmail.com)

Dikirim: 25-05-2026 | Direvisi: 04-06-2026 | Diterima: 16-06-2026 | Tersedia Online: 25-06-2026

## Abstrak

*Transformasi digital dalam administrasi perpajakan menjadi salah satu agenda penting dalam reformasi sistem perpajakan di Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak telah mengembangkan berbagai sistem administrasi perpajakan digital, salah satunya adalah Core Tax Administration System (Coretax) yang bertujuan meningkatkan efisiensi layanan perpajakan serta memperkuat pengawasan berbasis data. Namun demikian, implementasi sistem perpajakan digital memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang mampu memahami dan mengoperasikan sistem tersebut secara efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi perpajakan digital melalui pelatihan penggunaan sistem Coretax bagi tenaga kependidikan di Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya. Jumlah peserta sebanyak 20 orang tenaga kependidikan. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Metode pelatihan dilakukan melalui ceramah interaktif, demonstrasi sistem, praktik penggunaan Coretax, serta diskusi. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test serta kuesioner kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait sistem perpajakan digital dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 52 meningkat menjadi 83 pada post-test. Selain itu, mayoritas peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai sistem Coretax serta literasi perpajakan digital. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi perpajakan digital dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi transformasi digital administrasi perpajakan.*

**Kata kunci:** Coretax; Literasi perpajakan digital; Pelatihan perpajakan; Pengabdian kepada masyarakat; Transformasi digital

## Abstract

*Digital transformation in tax administration has become one of the key agendas in Indonesia's tax system reform. The Directorate General of Taxes has developed various digital tax administration systems, one of which is the Core Tax Administration System (Coretax), aimed at improving tax service efficiency and strengthening data-driven supervision. However, the implementation of digital tax systems requires human resources who are capable of understanding and operating the system effectively. This community service activity aims to enhance digital tax literacy through training on the use of the Coretax system for educational staff at Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya. Twenty educational staff participated. The*

implementation method consisted of preparation, training execution, and evaluation stages. The training methods included interactive lectures, system demonstrations, Coretax usage practice sessions, and discussions. The evaluation was carried out using pre-test and post-test methods as well as participant satisfaction questionnaires. The results showed an improvement in participants' understanding of the digital tax system, with the average pre-test score increasing from 52 to 83 in the post-test. In addition, the majority of participants stated that the training was highly beneficial in improving their understanding of the Coretax system and digital tax literacy. This activity demonstrates that digital tax literacy training can serve as an effective strategy to enhance human resource capacity in facing the digital transformation of tax administration.

**Keywords:** Community Service; Coretax; Digital Tax Literacy; Digital Transformation; Tax Training, twenty educational staff participated.

## 1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam administrasi perpajakan menjadi salah satu agenda strategis yang dilakukan oleh berbagai negara untuk meningkatkan efisiensi sistem perpajakan, memperkuat transparansi, serta mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan proses administrasi perpajakan dilaksanakan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada wajib pajak. Organisasi internasional seperti OECD menegaskan bahwa digitalisasi sistem perpajakan merupakan bagian penting dari reformasi administrasi pajak karena mampu meningkatkan efektivitas pengawasan sekaligus memperluas basis pajak melalui pemanfaatan data yang lebih komprehensif (OECD, 2022; Mardiasmo, 2022). Selain itu, kajian internasional juga menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi perpajakan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi administrasi serta kualitas layanan publik di bidang perpajakan (Keen & Slemrod, 2021).

Sejalan dengan tren global tersebut, pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) juga terus melakukan modernisasi sistem administrasi perpajakan melalui pemanfaatan teknologi digital. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah *Core Tax Administration System* (Coretax), yaitu sistem inti administrasi perpajakan berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai proses administrasi perpajakan dalam satu platform yang terintegrasi. Sistem ini mencakup berbagai layanan administrasi perpajakan, mulai dari registrasi wajib pajak, pelaporan pajak, pembayaran pajak, hingga proses pengawasan dan pemeriksaan secara digital (Direktorat Jenderal Pajak, 2024; Nurdiyono, 2025).

Perkembangan digitalisasi administrasi perpajakan di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif dalam beberapa tahun terakhir. Direktorat Jenderal Pajak melaporkan bahwa tingkat penggunaan layanan perpajakan elektronik terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2023, lebih dari 96% pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan telah dilakukan secara elektronik melalui sistem *e-Filing*, yang mencerminkan tingginya tingkat adopsi layanan perpajakan digital oleh wajib pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2024). Selain itu, berbagai layanan digital seperti *e-Filing*, *e-Billing*, *e-Faktur*, dan *e-Registration* juga

menjadi bagian dari upaya modernisasi administrasi perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Seiring dengan meningkatnya digitalisasi dalam administrasi perpajakan, konsep literasi perpajakan digital menjadi semakin penting. Literasi perpajakan digital tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap regulasi perpajakan, tetapi juga mencakup kemampuan individu atau organisasi dalam memanfaatkan teknologi digital untuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara efektif. Selanjutnya, literasi perpajakan digital merupakan kemampuan untuk memahami kebijakan perpajakan sekaligus mengoperasikan sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi informasi yang digunakan oleh otoritas pajak (Hesami et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi perpajakan digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas administrasi perpajakan. OECD menyebutkan bahwa digitalisasi sistem perpajakan dapat meningkatkan akurasi data perpajakan, mempermudah proses pelaporan pajak, serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak (OECD, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa digitalisasi sistem perpajakan mampu menurunkan biaya kepatuhan pajak serta meningkatkan efektivitas pengawasan perpajakan melalui pemanfaatan teknologi informasi (Bird & Zolt, 2008). Namun demikian, keberhasilan implementasi sistem perpajakan digital sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam memahami dan memanfaatkan sistem tersebut secara optimal.

Keberadaan core tax tentunya lebih memudahkan masyarakat dalam hal memperoleh informasi, pelaporan pajak serta kewajiban membayar pajak itu sendiri. Di samping itu, core tax juga mempermudah pengendalian terhadap perekonomian berbagai bidang yang selama ini cukup sulit diatasi seperti usaha mikro, kecil, serta ekonomi unit digital di Indonesia (Korat & Munandar, 2025).

Dalam konteks organisasi, termasuk institusi pendidikan tinggi, literasi perpajakan digital menjadi faktor penting karena perguruan tinggi memiliki berbagai kewajiban administrasi perpajakan yang harus dikelola secara tertib dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan administrasi keuangan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kewajiban perpajakan institusi dapat dilaksanakan secara tepat dan akurat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sistem administrasi perpajakan digital menjadi kompetensi yang perlu dimiliki oleh tenaga kependidikan (Hesami et al., 2024).

Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta juga memiliki berbagai aktivitas administratif yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan, antara lain pemotongan pajak penghasilan, pelaporan pajak institusi, serta pengelolaan dokumen perpajakan yang berkaitan dengan kegiatan operasional kampus. Namun demikian, perkembangan sistem administrasi perpajakan digital menuntut adanya peningkatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan administrasi keuangan di lingkungan institusi.

Berdasarkan hasil diskusi awal dengan pihak Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, diketahui bahwa sebagian tenaga kependidikan masih memiliki

keterbatasan pemahaman mengenai penggunaan sistem Coretax. Sebagian besar tenaga kependidikan masih terbiasa menggunakan sistem administrasi perpajakan sebelumnya sehingga memerlukan proses adaptasi terhadap sistem administrasi perpajakan digital yang baru. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi sistem perpajakan digital di tingkat institusi masih menghadapi beberapa kendala operasional.

Selain itu, hasil analisis situasi mitra menunjukkan bahwa literasi perpajakan digital di kalangan tenaga kependidikan masih relatif terbatas. Beberapa tenaga kependidikan juga belum sepenuhnya memahami fitur, prosedur penggunaan, serta alur administrasi perpajakan digital yang terdapat dalam sistem Coretax. Permasalahan lainnya adalah belum tersedianya pelatihan khusus yang secara sistematis membahas penggunaan sistem Coretax di lingkungan institusi. Akibatnya, tenaga kependidikan belum memiliki kesempatan yang memadai untuk mempelajari penggunaan sistem tersebut secara komprehensif.

Keterbatasan pemahaman terhadap sistem administrasi perpajakan berbasis digital juga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam proses administrasi perpajakan, baik dalam pelaporan maupun pengelolaan dokumen perpajakan (Qonitah, 2025). Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka dapat berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan administrasi perpajakan di lingkungan institusi pendidikan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya literasi perpajakan digital dalam meningkatkan kepatuhan administrasi perpajakan, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks wajib pajak individu maupun pelaku usaha. Kajian yang secara khusus membahas peningkatan literasi perpajakan digital melalui kegiatan pelatihan bagi tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian terkait upaya peningkatan literasi perpajakan digital di lingkungan institusi pendidikan tinggi sebagai bagian dari adaptasi terhadap transformasi digital administrasi perpajakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan literasi perpajakan digital melalui pengenalan dan praktik penggunaan sistem Coretax bagi tenaga kependidikan Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan tenaga kependidikan dalam menggunakan sistem administrasi perpajakan digital secara efektif.

Melalui kegiatan ini diharapkan tenaga kependidikan dapat memahami konsep administrasi perpajakan digital serta mampu mengoperasikan sistem Coretax secara mandiri dalam mendukung pengelolaan administrasi perpajakan di lingkungan institusi.

Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memiliki beberapa target luaran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi mitra. Luaran tersebut meliputi meningkatnya literasi perpajakan digital di kalangan tenaga kependidikan, meningkatnya keterampilan penggunaan sistem Coretax dalam pengelolaan administrasi perpajakan institusi, tersusunnya modul pelatihan penggunaan sistem Coretax sebagai bahan pembelajaran lanjutan, serta

tersusunnya laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan institusi mitra, tetapi juga memberikan kontribusi dalam mendukung implementasi transformasi digital dalam administrasi perpajakan di lingkungan perguruan tinggi.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Februari-Maret 2026 di Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya dengan melibatkan 20 tenaga kependidikan sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan literasi perpajakan digital melalui pengenalan dan praktik penggunaan *Core Tax Administration System* (Coretax). Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, partisipasi mitra, serta rencana keberlanjutan program.

### 2.1. Tim Pelaksana Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim dosen yang terdiri dari satu orang ketua dan tiga orang anggota, serta didukung oleh dua orang mahasiswa. Tim pelaksana dipimpin oleh Atik Budi Paryanti sebagai ketua tim yang bertanggung jawab dalam perencanaan kegiatan, koordinasi dengan mitra, serta pengawasan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

Anggota tim terdiri dari Solihin, Rina Pratiwi, dan Abdur Rahman Irsyadi. Solihin berperan dalam penyusunan serta penyampaian materi pelatihan terkait literasi perpajakan digital. Rina Pratiwi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan serta pendampingan peserta selama sesi praktik penggunaan sistem Coretax. Sementara itu, Abdur Rahman Irsyadi berperan dalam penyusunan modul pelatihan dan dokumentasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh dua orang mahasiswa yang membantu dalam persiapan teknis pelatihan, administrasi kegiatan, serta pendampingan peserta selama praktik penggunaan sistem.

### 2.2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan secara terencana dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang diperlukan oleh tenaga kependidikan.

Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan melalui diskusi dengan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan administrasi keuangan dan perpajakan. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang mencakup konsep perpajakan digital, pengenalan sistem Coretax, serta praktik penggunaan sistem administrasi perpajakan digital.

Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan persiapan sarana dan prasarana pelatihan, seperti penyediaan ruang pelatihan, perangkat komputer atau laptop

yang digunakan peserta, serta koneksi internet yang mendukung pelaksanaan praktik penggunaan sistem Coretax secara langsung.

### 2.3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan literasi perpajakan digital. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu ceramah interaktif, demonstrasi sistem, praktik langsung, serta diskusi.

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar perpajakan digital serta pentingnya transformasi digital dalam administrasi perpajakan. Materi ini disampaikan melalui metode ceramah interaktif untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai perkembangan sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi informasi.

Selanjutnya, narasumber melakukan demonstrasi penggunaan sistem Coretax untuk memperlihatkan alur penggunaan sistem secara langsung. Pada sesi ini peserta diperkenalkan dengan berbagai fitur yang terdapat dalam sistem Coretax serta langkah-langkah penggunaannya dalam proses administrasi perpajakan.

Setelah sesi demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung menggunakan sistem Coretax dengan pendampingan dari tim pelaksana. Melalui sesi praktik ini, peserta dapat mencoba secara langsung berbagai fungsi dasar dalam sistem, seperti simulasi pengisian data, pelaporan, serta pengelolaan informasi perpajakan.

Kegiatan pelatihan juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memungkinkan peserta untuk menyampaikan berbagai pertanyaan maupun kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap penggunaan sistem administrasi perpajakan digital.

### 2.4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan serta mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh peserta untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kualitas pelatihan, relevansi materi, serta manfaat kegiatan dalam meningkatkan pemahaman mengenai administrasi perpajakan digital.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam menggunakan sistem Coretax selama sesi praktik berlangsung. Diskusi reflektif antara peserta dan tim pelaksana juga dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelatihan serta sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan literasi perpajakan digital melalui penggunaan sistem *Core Tax Administration System* (Coretax) dilaksanakan pada periode Februari hingga Maret 2026 di Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya. Kegiatan ini diikuti oleh 20 tenaga kependidikan yang terlibat dalam kegiatan administrasi keuangan dan operasional institusi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga tahap evaluasi kegiatan.

### 3.1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya untuk membahas kebutuhan pelatihan serta menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini juga bertujuan untuk memastikan kesiapan sarana dan prasarana yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan melalui diskusi dengan tenaga kependidikan yang menjadi peserta kegiatan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai sistem administrasi perpajakan digital, khususnya terkait penggunaan sistem Coretax. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pelaksana kemudian menyusun materi pelatihan yang mencakup pengenalan konsep perpajakan digital, pengenalan sistem Coretax, serta praktik penggunaan sistem administrasi perpajakan digital.

Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan persiapan sarana dan prasarana pelatihan, seperti ruang pelatihan, perangkat komputer atau laptop yang digunakan oleh peserta, serta koneksi internet yang mendukung pelaksanaan praktik penggunaan sistem Coretax secara langsung.

### 3.2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan literasi perpajakan digital yang dilaksanakan secara tatap muka. Pelatihan dimulai dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar perpajakan digital serta pentingnya transformasi digital dalam administrasi perpajakan. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai perkembangan sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi informasi serta peran sistem Coretax dalam modernisasi administrasi perpajakan.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan sistem Coretax oleh narasumber. Pada sesi ini, narasumber memperlihatkan secara langsung proses penggunaan sistem, mulai dari pengenalan menu utama, alur penggunaan sistem, hingga simulasi pengisian data dalam sistem Coretax.

Setelah sesi demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung menggunakan sistem Coretax dengan pendampingan dari tim pelaksana. Dalam sesi praktik ini, peserta mencoba beberapa fungsi dasar dalam sistem Coretax, seperti simulasi registrasi data, pengelolaan informasi perpajakan, serta pengenalan fitur-fitur yang terdapat dalam sistem. Pendampingan secara langsung selama sesi praktik membantu peserta memahami langkah-langkah penggunaan sistem secara lebih jelas.

Selain itu, kegiatan pelatihan juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dan narasumber. Dalam sesi ini, peserta dapat menyampaikan berbagai pertanyaan terkait penggunaan sistem Coretax serta berbagai kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapan sistem administrasi perpajakan digital.



Gambar 1 Pembukaan Pelatihan oleh Rektor SWINS



Gambar 2. Peserta Mendengarkan Materi



Gambar 3. Praktik Penggunaan Sistem Coretax

### 3.3. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan serta mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta melalui kuesioner penilaian peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.

#### 1. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test

Pre-test diberikan sebelum pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai administrasi perpajakan digital dan sistem Coretax. Post-

test diberikan setelah pelatihan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

**Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta**

No	Indikator Penilaian	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Peningkatan
1	Pemahaman konsep perpajakan digital	56	82	+26
2	Pemahaman fungsi sistem Coretax	52	85	+33
3	Pemahaman alur administrasi perpajakan digital	54	83	+29
4	Kemampuan menggunakan sistem Coretax	50	86	+36
5	Pemahaman manfaat digitalisasi perpajakan	48	80	+32
Rata-rata		52	83	+31

Sumber: Hasil olah data, 2026

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator yang diukur. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 52 pada pre-test menjadi 83 pada post-test, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 31 poin setelah pelatihan dilaksanakan.

## 2. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

Selain mengukur peningkatan pemahaman peserta, evaluasi juga dilakukan melalui kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap kualitas pelatihan yang dilaksanakan.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Peserta terhadap Pelaksanaan Pelatihan**

No	Pernyataan	Rata-rata Skor (1-5)	Kategori
1	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan	4.55	Sangat Baik
2	Materi pelatihan mudah dipahami	4.50	Sangat Baik
3	Narasumber menyampaikan materi dengan jelas	4.60	Sangat Baik
4	Metode pelatihan (ceramah dan praktik) efektif	4.65	Sangat Baik
5	Praktik penggunaan Coretax membantu pemahaman	4.70	Sangat Baik
6	Fasilitas pelatihan memadai	4.40	Baik
7	Pelatihan bermanfaat bagi pekerjaan peserta	4.68	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan		4.58	Sangat Baik

Sumber: Hasil olah data, 2026

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum peserta memberikan penilaian yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Nilai rata-

rata kepuasan peserta sebesar 4,58 dari skala 5, yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dinilai sangat baik dan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai sistem administrasi perpajakan digital.

### **3.4. Partisipasi Mitra**

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari dukungan aktif pihak mitra, yaitu Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya. Pihak institusi memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan lokasi pelatihan serta fasilitas pendukung yang diperlukan selama kegiatan berlangsung, seperti ruang pelatihan, perangkat komputer, dan akses internet.

Selain itu, pihak mitra juga berperan dalam mengkoordinasikan peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan serta mendorong partisipasi aktif tenaga kependidikan dalam setiap sesi pelatihan. Dukungan dari pihak mitra ini sangat membantu dalam memastikan bahwa kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Mitra juga berperan dalam mendukung pelaksanaan evaluasi kegiatan dengan membantu dalam pengumpulan data evaluasi serta memberikan masukan terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan.

### **3.5. Keberlanjutan Program**

Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang berkelanjutan, beberapa langkah tindak lanjut dirancang setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah penyusunan modul pelatihan penggunaan sistem Coretax yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran internal bagi tenaga kependidikan di lingkungan Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya.

Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang untuk pelaksanaan pelatihan lanjutan yang membahas secara lebih mendalam mengenai administrasi perpajakan digital serta penggunaan sistem perpajakan berbasis teknologi informasi. Pelatihan lanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dalam pengelolaan administrasi perpajakan digital.

Pembentukan kelompok diskusi internal di lingkungan institusi juga direncanakan sebagai wadah bagi tenaga kependidikan untuk saling berbagi pengalaman serta mendiskusikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi perpajakan digital. Dengan adanya kelompok diskusi tersebut, diharapkan proses peningkatan literasi perpajakan digital di lingkungan institusi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

### **3.6. Pembahasan**

Transformasi digital dalam administrasi perpajakan merupakan fenomena global yang terjadi seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan peningkatan efisiensi layanan publik. Banyak negara telah mengadopsi sistem administrasi perpajakan berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pajak serta memperkuat pengawasan terhadap kepatuhan wajib pajak. OECD menyatakan bahwa digitalisasi sistem perpajakan memungkinkan otoritas pajak untuk mengintegrasikan berbagai proses administrasi dalam satu platform

digital sehingga dapat meningkatkan akurasi data serta mempercepat proses administrasi perpajakan [OECD, 2022].

Di Indonesia, transformasi digital dalam administrasi perpajakan diwujudkan melalui pengembangan berbagai sistem layanan perpajakan berbasis elektronik. Salah satu inovasi utama dalam reformasi administrasi perpajakan adalah pengembangan *Core Tax Administration System* (Coretax) yang dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses administrasi perpajakan dalam satu sistem yang terintegrasi. Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan sekaligus memperkuat sistem pengawasan pajak melalui pemanfaatan teknologi informasi (Direktorat Jenderal Pajak, 2024 ; Belahouaoui R, Attak EH, 2024; Rizal et al., 2024).

Namun demikian, keberhasilan implementasi sistem administrasi perpajakan digital tidak hanya ditentukan oleh kesiapan teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia yang menggunakan sistem tersebut. Literasi perpajakan digital menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi sistem perpajakan digital. Literasi perpajakan digital mencakup kemampuan individu untuk memahami regulasi perpajakan serta kemampuan untuk menggunakan sistem digital dalam melaksanakan kewajiban perpajakan (Valifauzy et al., 2024; Nugroho, 2023).

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi perpajakan digital melalui penggunaan sistem Coretax mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata pre-test sebesar 52 menjadi 83 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep administrasi perpajakan digital serta penggunaan sistem Coretax.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi perpajakan digital melalui pelatihan mampu meningkatkan efisiensi administrasi perpajakan dalam organisasi. Pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai regulasi perpajakan, tetapi juga meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan sistem digital yang digunakan dalam administrasi perpajakan (Qonitah, 2025; Nurhaeni, 2025, Erstiawan, 2025; Alfirdaus, & Anas, 2024).

Selain itu, metode pelatihan berbasis praktik juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap penggunaan sistem digital. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya menerima materi dalam bentuk ceramah, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung dalam menggunakan sistem Coretax. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik ini memungkinkan peserta untuk memahami alur penggunaan sistem secara lebih konkret (Sirait et al., 2025).

Menurut teori pembelajaran orang dewasa (*adult learning theory*), proses pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui praktik langsung dan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan pekerjaan mereka. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan yang mengombinasikan antara penjelasan konsep dan praktik langsung merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta dalam menggunakan sistem administrasi digital.

Selain peningkatan pemahaman peserta, hasil evaluasi kuesioner juga menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Rata-rata skor kepuasan peserta mencapai 4,52 dari skala 5, yang menunjukkan bahwa peserta menilai pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai sistem perpajakan digital.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan literasi perpajakan digital dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi transformasi digital administrasi perpajakan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi institusi mitra dalam meningkatkan kesiapan organisasi dalam mengadopsi sistem administrasi perpajakan digital (Sirait et al., 2025).

Dalam jangka panjang, peningkatan literasi perpajakan digital di lingkungan organisasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi perpajakan serta mengurangi potensi kesalahan dalam proses pelaporan pajak. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan literasi perpajakan digital seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia memiliki kompetensi yang memadai dalam menghadapi perkembangan sistem administrasi perpajakan digital.

### **3.7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi perpajakan digital melalui penggunaan sistem Coretax tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan. Faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat yang muncul selama proses pelaksanaan kegiatan.

#### **1. Faktor Pendukung**

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama, dukungan dari institusi mitra, yaitu Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, yang memberikan fasilitas serta dukungan administratif selama pelaksanaan kegiatan. Pihak institusi menyediakan ruang pelatihan, perangkat pendukung seperti komputer dan jaringan internet, serta membantu dalam proses koordinasi peserta pelatihan. Dukungan institusi mitra ini sangat penting dalam memastikan kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Kedua, antusiasme peserta pelatihan yang cukup tinggi selama kegiatan berlangsung. Para peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, baik pada sesi penyampaian materi maupun pada sesi praktik penggunaan sistem Coretax. Antusiasme ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta selama sesi diskusi serta keterlibatan peserta dalam praktik penggunaan sistem. Tingkat partisipasi yang tinggi ini menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas proses pembelajaran selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Ketiga, materi pelatihan yang dirancang berbasis praktik sehingga memudahkan peserta dalam memahami penggunaan sistem Coretax. Selain penyampaian materi secara teoritis mengenai administrasi perpajakan digital, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung menggunakan sistem Coretax. Pendekatan pelatihan berbasis praktik ini

memungkinkan peserta untuk memahami alur penggunaan sistem secara lebih konkret serta meningkatkan kemampuan peserta dalam mengoperasikan sistem administrasi perpajakan digital.

## 2. Faktor Penghambat

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Salah satu faktor penghambat yang ditemukan adalah perbedaan tingkat literasi digital peserta. Peserta pelatihan memiliki latar belakang pengalaman kerja dan kemampuan teknologi yang berbeda-beda sehingga tingkat pemahaman terhadap sistem digital juga bervariasi. Beberapa peserta yang memiliki pengalaman terbatas dalam penggunaan sistem digital memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami alur penggunaan sistem Coretax.

Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Waktu pelatihan yang relatif singkat menyebabkan materi pelatihan tidak dapat dibahas secara lebih mendalam, terutama pada sesi praktik penggunaan sistem Coretax. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka masih memerlukan waktu tambahan untuk berlatih menggunakan sistem secara lebih intensif agar dapat memahami seluruh fitur yang tersedia dalam sistem Coretax.

Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif serta pemberian kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktik langsung selama kegiatan pelatihan. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga membuka peluang untuk pelaksanaan program pelatihan lanjutan guna memperdalam pemahaman peserta mengenai administrasi perpajakan digital.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan literasi perpajakan digital melalui penggunaan sistem Core Tax Administration System (Coretax) bagi tenaga kependidikan Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai administrasi perpajakan digital. Pelatihan yang dilakukan melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi sistem, praktik langsung, serta diskusi terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep perpajakan digital dan penggunaan sistem Coretax.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta dari hasil pre-test sebesar 52 menjadi 83 pada post-test, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 31 poin. Selain itu, hasil kuesioner evaluasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menilai pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan literasi perpajakan digital serta keterampilan dalam menggunakan sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan

perguruan tinggi dalam menghadapi transformasi digital di bidang administrasi perpajakan. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi bagi institusi mitra dalam meningkatkan kesiapan organisasi dalam mengelola administrasi perpajakan secara lebih efektif dan berbasis sistem digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfirdaus, N., & Anas, S. (2024). Analisis Efektivitas Coretax Sebagai Strategi dalam Peningkatan Penerimaan Pajak Daerah DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(4), 646-655. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i4.1934>
- Belahouaoui R, Attak EH. (2024). "Digital taxation, artificial intelligence and Tax Administration 3.0: improving tax compliance behavior, a systematic literature review using textometry (2016–2023)". *Accounting Research Journal*, Vol. 37 No. 2 pp. 172–191, <https://doi.org/10.1108/ARJ-12-2023-0372>
- Bird, R., & Zolt, E. (2008). Technology and Taxation in Developing Countries: From Hand to Mouse. *National Tax Journal*, 61(4), 791-821.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Transformasi Digital Administrasi Perpajakan*.
- Erstiawan, M.S. (2025). Modernisasi Perpajakan Indonesia Dengan Aplikasi Coretax: Perspektif Content Analysis. *Majalah Ekonomi*, 31(1), 1-17. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol31.no1.a10168>
- OECD. (2022). *Tax Administration: Comparative Information on OECD and other Advanced and Emerging Economies*, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/1e797131-en>.
- Hesami, S., Jenkins, H., Jenkins, G.P. (2024). Digital Transformation of Tax Administration and Compliance: A Systematic Literature Review on E-Invoicing and Prefilled Returns *Digital Government: Research and Practice*, 5(1), 1-20. <https://doi.org/10.1145/364368>
- Keen, M., & Slemrod, J. (2021). *Rebellion, Rascals, and Revenue: Tax Follies and Wisdom through the Ages*. Princeton University Press.
- Korat, C., & Munandar, A. (2025). Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) Langkah Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(1), 16-29. <https://doi.org/10.34128/jra.v8i1.453>.
- Mardiasmo. (2022). *Perpajakan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nugroho, L. (2023). *Literasi dan Transformasi Digital*. Dalam Buku Transformasi Digital: Membentuk Masa Depan Dunia Akademi, pp.1-208. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Nurdiyono, F. (2025). Transformasi Digital dalam Sistem Perpajakan: Inovasi Teknologi AI dan Integrasi data Antar Sektor sebagai Instrumen Modernisasi Kebijakan Fiskal yang Optimal. <https://ortax.org/transformasi-digital-dalam-sistem-perpajakan>
- Nurhaeni, D.F. (2025). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Sistem CORETAX: Mengukur Kepercayaan Publik di Tengah Transisi Sistem Perpajakan. *Jurnal Sosial-Politika*, 6(1), 21-37. <https://doi.org/10.54144/jsp.v6i1.103>

- Qonitah, I. (2025). Analisis Implementasi Coretax dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dan Optimalisasi Penerimaan Negara Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*. 15(1). 1-17. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.1911>
- Rizal, M., Permana, N., & Qalbia, F. (2024). Transformasi Sistem Perpajakan di Era Digital: Tantangan, Inovasi, dan Kebijakan Adaptif. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. 4(4). <https://doi.org/10.53866/jimi.v4i4.648>
- Sirait, A., Kalsum, U., Nur, S. (2025). Transformasi Digital dan Kompetensi SDM dalam Sistem Perpajakan Daerah: Studi Kasus pada Implementasi Official Assessment System. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. 4(3). 5769-5777. <https://doi.org//10.31004/riggs.v4i3.2868>.
- Valifauzy, A.G., Witono, B., & Zulfikar. (2024). Digital Transformation and Taxpayer Compliance: A Study of Key Factors Based on Maqasid Syariah Principles. *International Journal of Artificial Intelegence Research*. 8(1).